

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia pada tanggal 31 Desember 2019 yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Cina mengidentifikasi pneumonia pada tanggal 7 Januari 2020 yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*coronavirus disease, covid-19*). WHO telah menetapkan pada tanggal 30 Januari 2020 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (*WHO China Country Office, 2020*).

Data terbaru perkembangan covid-19 di Indonesia per tanggal 14 November 2021 pukul 12.00 WITA. Jumlah Kasus terkonfirmasi Positif covid-19 di Indonesia 4.250.855 Kasus, dengan total kesembuhan dari covid-19 disaat ini mencapai 4.098.178 orang Sembuh dan total jumlah yang meninggal dunia akibat covid-19 sejak awal pandemik hingga saat ini menjadi 143.659 Meninggal dunia. (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data dari Covid-19.go.id, ternyata lebih dari 70 persen orang yang terpapar Covid-19 di Indonesia berada pada kelompok usia 19-30 tahun. Mayoritas kasus positif Covid-19 di

Indonesia berasal dari kalangan muda hal ini terjadi akibat individu dewasa awal 19-30 tahun adalah orang yang sedang eksplorasi dalam masyarakat sehingga mobilitasnya cenderung tinggi, kalangan usia muda mendominasi kasus positif covid-19 di Indonesia mereka lebih banyak yang belum patuh protokol kesehatan, kendati lebih sering beraktivitas diluar rumah (<https://covid19.go.id/>).

Data satuan tugas perubahan perilaku dalam satu tahun terakhir mengeluarkan total jumlah kasus covid-19 yang terjadi pada dewasa awal 19-30 tahun yaitu sebanyak 3.822.865 (90.09%) kasus covid-19, salah satu dari kelompok dewasa awal yang terpapar covid-19 termasuk dalam kategori mahasiswa yaitu sebanyak 15.932 kasus covid-19 yang terjadi pada masyarakat kampus semenjak pertengahan tahun 2020 sampai pada saat ini (Satgas Perubahan Perilaku, 2021).

Cluster covid-19 juga terjadi pada dewasa muda di Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat di kampus Shanti Bhuwana Bengkayang yang menyebabkan 139 mahasiswa disana terkonfirmasi covid-19, sebelum dilakukan PTM kampus sudah membuat panduan protokol kesehatan melalui video edukasi dan poster terjadinya penyebaran covid-19 ini pada saat dilaksanakan proses pembelajaran, terdapat beberapa mahasiswa yang tidak menggunakan masker dengan benar. (Kasdinkes Bengkayang, 2021).

Pada tanggal 20 November 2021 peneliti melakukan wawancara kepada 10 mahasiswa di Stikes Suaka Insan Banjarmasin, 4 mahasiswa dari Angkatan 15 semester 1 mengatakan mereka mengetahui beberapa

protokol kesehatan seperti menggunakan masker, cuci tangan 6 langkah dan menjaga jarak tetapi pada protokol kesehatan seperti protokol kesehatan saat di ruang kelas, laboratorium, RS, kantin, perpustakaan aula dan kantor mereka mengatakan tidak mengetahui. Peneliti juga bertanya terkait kesiapan para mahasiswa menghadapi PTM (Pertemuan Tatap Muka) 4 mahasiswa mengatakan mereka siap untuk mengikuti PTM dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada, saran dari responden sebelum PTM dimulai agar kampus membuat sebuah video edukasi dan buku panduan kecil terkait persiapan PTM.

Peneliti juga melakukan wawancara pada 2 mahasiswa keperawatan Angkatan 14 semester 3 mengatakan mereka mengetahui protokol kesehatan di kampus seperti selalu menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak tetapi tidak mengetahui tentang beberapa hal terkait protokol kesehatan saat berada di ruang kelas, laboratorium, RS, kantin, perpustakaan aula dan kantor. Peneliti juga melakukan wawancara pada 2 mahasiswa fisioterapi Angkatan 14 semester 3 mengatakan mereka mengetahui protokol kesehatan di kampus seperti selalu menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dan mengetahui bagaimana protokol kesehatan saat berada di ruang kelas, laboratorium, RS, kantin, perpustakaan aula dan kantor. Peneliti juga bertanya terkait kesiapan para mahasiswa menghadapi PTM (Pertemuan Tatap Muka) 4 mahasiswa mengatakan mereka siap untuk mengikuti PTM dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada di kampus Stikes Suaka Insan Banjarmasin, saran dari responden sebelum PTM dimulai

agar pihak kampus membuat sebuah video edukasi dan buku panduan kecil terkait persiapan PTM.

Peneliti juga melakukan wawancara pada 2 mahasiswa keperawatan Angkatan 13 semester 5 mengatakan mereka mengetahui protokol kesehatan di kampus seperti selalu menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak tetapi tidak mengetahui bagaimana protokol Kesehatan saat berada di ruang kelas, laboratorium, RS, kantin, perpustakaan aula dan kantor. Peneliti juga bertanya terkait kesiapan para mahasiswa menghadapi PTM (Pertemuan Tatap Muka) 2 mahasiswa mengatakan mereka siap untuk mengikuti PTM dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada di kampus Stikes Suaka Insan Banjarmasin, saran dari responden sebelum PTM dimulai agar kampus membuat sebuah video edukasi dan buku panduan kecil terkait persiapan PTM.

Berdasarkan fenomena yang didapatkan oleh peneliti dalam hasil studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi mengenai “Perbedaan Pemberian Edukasi Melalui Media Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Protokol Kesehatan Dikampus Bebas Covid-19 DI Stikes Suaka Insan Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang d atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana perbedaan pemberian edukasi menggunakan media video dan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan protokol kesehatan dikampus bebas Covid-19 di Stikes Suaka Insan Banjarmasin?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan membandingkan perbedaan pemberian edukasi menggunakan media video dan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan protokol kesehatan dikampus bebas Covid-19 di Stikes Suaka Insan Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pemberian edukasi protokol kesehatan dikampus bebas Covid-19 di Stikes Suaka Insan Banjarmasin sebelum (*pretest*) diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pemberian edukasi protokol kesehatan dikampus bebas Covid-19 di Stikes Suaka Insan Banjarmasin sesudah (*posttest*) diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video.
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pemberian edukasi protokol kesehatan dikampus bebas Covid-19 di Stikes Suaka Insan Banjarmasin sebelum (*pretest*) diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *booklet*.
- d. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pemberian edukasi protokol kesehatan dikampus bebas Covid-19 di Stikes Suaka Insan Banjarmasin sesudah (*posttest*) diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *booklet*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian tentang mengidentifikasi perbandingan tingkat pengetahuan tentang edukasi protokol kesehatan dengan menggunakan metode media video dan metode media *booklet* pada mahasiswa/i diharapkan dapat menjadi landasan dalam membantu serta menambah ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

Sesuai dengan konsep teori keperawatan menurut Nola J. Pender yang menekankan pentingnya model promosi kesehatan dan pencegahan terhadap suatu kejadian yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan seseorang, untuk dapat meningkatkan status pendidikan kesehatan serta meminimalisir terjadinya angka kejadian yang lebih buruk dalam dunia kesehatan. Hal ini berkaitan dengan peran perawat sebagai tenaga kesehatan pendidik yang perlu memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat atau orang awam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media salah satu cara untuk memberikan promosi kesehatan terkhususnya dalam covid-19.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media yang bisa membantu mahasiswa untuk lebih mudah memahami tentang promosi kesehatan terkhususnya covid-19.

c. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media yang bisa dimanfaatkan dan membantu dosen dalam mempromosikan kesehatan terkhususnya dalam upaya pencegahan covid-19 di area kampus.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media yang bisa memberi manfaat untuk peneliti dan setiap mahasiswa yang ada di kampus STIKES Suaka Insan Banjarmasin agar lebih mudah untuk memahami dan menerapkan protokol kesehatan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau data dasar dalam penelitian selanjutnya dalam lingkup tentang pendidikan kesehatan dengan penelitian edukasi protokol kesehatan dengan menggunakan metode media video dan metode media *booklet*.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan mengenai keaslian penelitian, didapatkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait.

Adapun penelitian yang berkaitan diantaranya :

Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Perbedaan Pendidikan kesehatan dengan video informatif terhadap perilaku proteksi Covid-19 pada penderita HIV-AIDS	Susmiati, Indah Jayani dan Wahyu Sukma Samudera	27 Mei 2022 di RSUD Gambiran Kediri	Pre-eksperimen dengan pendekatan <i>pretest</i> and <i>posttest</i> group. Sampel pada penelitian ini sebanyak 34 penderita HIV/AIDS di wilayah Kediri yang diambil menggunakan teknik purposive sampling.	Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan media video informatif. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah pengetahuan, perilaku protektif pada penderita HIV-AIDS.	Analisa data menggunakan uji wilcoxon didapatkan Asymp Sig (2-tailed) bernilai $0,000 < \alpha=0,005$ ($z=-5.353b$). Dapat disimpulkan ada perbedaan perilaku proteksi covid-19 pada penderita HIV/AIDS di wilayah Kediri antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui video informatif
Perbedaan media edukasi booklet dan video terhadap ketrampilan kader dalam deteksi dini <i>stunting</i>	Qona Lutfi sartika, Katrin Dwi Purnanti	20 Mei 2021 di Puskesmas Baturraden II	Pre-eksperimen dengan <i>pretest-posttest control group design</i> , jumlah sampel 15 kelompok Kontrol, 15 kelompok <i>Booklet</i> dan 15 Kelompok Video dengan pengambilan	Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan media video dan media <i>booklet</i> . Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam	Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dan booklet efektif dalam meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan skrining. efektifitas pemberian

				sampel menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i>	penelitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan kader.	media edukasi booklet maka dilakukan uji Wilcoxon didapatkan nilai probabilitas (p) $< 0,001$ yang berarti media edukasi video efektif dalam meningkatkan keterampilan kader dalam deteksi dini stunting.
Perbedaan media video terhadap tingkat pengetahuan pemakaian masker kain dalam pencegahan Covid-19 pada mahasiswa baru universitas nusa cendana	Christofel Edward Nurak, Kresnawati W. Setiono, S.M.J Koamesah	1 April 2021	di Universitas Nusa Cendana	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian <i>Pre-Experiment Design</i> dengan rancangan penelitian <i>group pretest dan posttest</i> yang dilakukan di mahasiswa baru Universitas Nusa Cendana yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video terhadap tingkat pengetahuan penggunaan masker kain dalam pencegahan COVID-19 pada mahasiswa baru Universitas Nusa	Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan media video informatif. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah pengetahuan.	Hal ini menunjukkan peningkatan dari nilai <i>pretest</i> dengan nilai rerata perbandingan antara <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> adalah 1,24. Terdapat juga 171 (73%) responden yang meningkat pengetahuannya, 48 (21%) responden yang tetap pengetahuannya dan 14 (6%) responden yang menurun pengetahuannya. Hasil uji analisis bivariat pada penelitian ini dengan Wilcoxon T-Test pada responden pre-test dan post-test didapatkan $p = 0.000$ atau $p < 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan.

Cendana.
Teknik
pengambilan
sampel
menggunakan
purposive
sampling
